

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

##### **3.1.1 Variabel Penelitian**

Variabel menurut Arikunto(2010) merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **3.1.1.1 Variabel Independen**

Variabel independen menurut Arikunto(2010) adalah variabel yang mempengaruhi. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepemimpinan, sebagai variabel independen pertama ( $X_1$ ).
2. Kepuasan Kerja, sebagai variabel independen kedua ( $X_2$ ).
3. Motivasi Kerja, sebagai variabel independen ketiga ( $X_3$ ).

##### **3.1.1.2 Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini hanya digunakan satu variabel dependen yaitu kinerja karyawan PT Chakra Naga Furniture Jepara ( $Y$ ).

##### **3.1.2 Definisi Operasional Variabel**

Perlu diberikan penjelasan mengenai definisi operasional masing-masing variabel yang terlibat dalam penelitian ini untuk memberikan kesamaan

pandangan, pendapat dan memberikan arah yang jelas serta kajian lebih mendalam terhadap masalah yang akan dipecahkan, antara lain:

### **3.1.2.1 Kepemimpinan**

Kepemimpinan yaitu aktivitas untuk mempengaruhi orang-orang supaya diarahkan mencapai tujuan organisasi. Indikator yang digunakan dalam mengukur variabel Kepemimpinan dalam penelitian ini merujuk pada teori Kartono (2008):

1. Pemimpin memberi arahan yang jelas kepada bawahannya.
2. Pemimpin melakukan pengawasan terhadap aktivitas bawahannya.
3. Pemimpin menerima perbedaan pendapat antara dirinya dan bawahannya.
4. Pemimpin memiliki kematangan individu.
5. Pemimpin memberi penghargaan terhadap karyawan yang berprestasi.
6. Pemimpin memiliki kepercayaan untuk mendelegasikan tanggung jawab kepada bawahannya.

### **3.1.2.2 Kepuasan Kerja**

Kepuasan kerja adalah seperangkat perasaan pegawai tentang menyenangkan atau tidak pekerjaan mereka. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel kepuasan kerja dalam penelitian ini merujuk pada teori Robbins (2006):

1. Puas dengan besarnya gaji yang diterima saat ini.
2. Ketersediaan peralatan kerja memadai dalam melaksanakan pekerjaan.
3. Hubungan kerja diantara karyawan sangat baik.
4. Pekerjaan yang diberikan sesuai dengan keahlian.
5. Pemberian reward telah dilakukan sebagaimana mestinya.

6. Bertanggung jawab atas semua tugas dan pekerjaan.

### **3.1.2.3 Motivasi Kerja**

Motivasi kerja adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel motivasi kerja dalam penelitian ini merujuk pada teori Hasibuan (2002):

1. Berusaha untuk meraih prestasi yang tinggi dalam setiap pekerjaan.
2. Menambah dan mencari wawasan demi lancarnya pekerjaan.
3. Pengakuan orang lain terhadap keberhasilan.
4. Tanggung jawab yang dibebankan kepada karyawan mendorong keseriusan dalam bekerja.
5. Peluang untuk maju memotivasi untuk bekerja sebaik-baiknya.
6. Kemungkinan pengembangan karir.

### **3.1.2.4 Kinerja Karyawan**

Kinerja karyawan adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel kinerja karyawan dalam penelitian ini merujuk pada teori Mahsun, dkk (2007):

1. Tingkat pendidikan karyawan.
2. Pengalaman kerja karyawan.
3. Faktor usia karyawan.

4. Perlakuan perusahaan terhadap karyawan.
5. Gaji yang diterima karyawan.
6. Kepuasan karyawan terhadap pekerjaan yang ditekuni.

## **3.2 Jenis dan Sumber Data**

### **3.2.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan adalah data subjektif, yaitu data yang didapat dari pendapat atau opini responden atau sekelompok orang. Dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang didapatkan dari hasil jawaban responden pada angket yang diberikan oleh peneliti terkait penelitian ini.

### **3.2.2 Sumber Data**

Data adalah sesuatu yang diperoleh melalui suatu metode pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis dengan suatu metode tertentu yang selanjutnya akan menghasilkan suatu hal yang dapat menggambarkan atau mengindikasikan sesuatu. Sumber data dalam penelitian ini adalah:

#### **3.2.2.1 Data primer**

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, misalnya dari individu atau perseorangan, seperti: hasil wawancara dan pengisian kuesioner. Data ini merupakan data mentah yang selanjutnya akan diolah untuk tujuan-tujuan tertentu, sesuai dengan kebutuhan.

#### **3.2.2.2 Data sekunder**

Data sekunder menurut Umar (2003) merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut, misalnya dalam bentuk tabel, grafik maupun gambar sehingga lebih informatif jika digunakan oleh pihak lain.

### **3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2013) Populasi adalah wilayah yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai berbagai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan Arikunto (2010) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT Chakra Naga Furniture Jepara yang berjumlah 75 karyawan.

#### **3.3.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2013), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi apabila kurang dari 100, maka lebih baik populasi diambil semua sebagai sampel, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya menurut Arikunto (2010) jika jumlah populasi lebih besar dari 100, dapat diambil 10-15 % atau 20-25 % atau lebih. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 75 karyawan.

#### **3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel**

Dikarenakan sampel jumlahnya kurang dari 100, maka dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Arikunto (2010) yang menyatakan apabila populasi kurang dari 100, maka lebih baik populasi diambil semua sebagai sampel, maka seluruh populasi akan dijadikan sampel dalam penelitian ini sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi atau penelitian sensus.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survey dan kuisisioner. Survey menurut Sugiyono (2013) digunakan untuk mengetahui kondisi dari perusahaan sedangkan kuisisioner merupakan instrumen untuk pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Peneliti menggunakan kuisisioner tertutup yaitu kuisisioner yang jawabannya sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih. Metode kuisisioner digunakan untuk memperoleh data tentang kepemimpinan, kepuasan kerja, motivasi kerja dan kinerja karyawan PT Chakra Naga Furniture Jepara.

### **3.5 Metode Pengolahan Data**

Analisis yang digunakan untuk mengolah data yang berjumlah besar dan bisa diklasifikasikan serta diukur. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk mengukur pengaruh kepemimpinan, kepuasan kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan. Beberapa tahap yang akan dilaksanakan, yaitu:

#### **3.5.1 Editing**

*Editing* adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah penelitian selesai menghimpun data di lapangan. Kegiatan ini menjadi penting karena kenyataannya bahwa data yang terhimpun kadang kala belum memenuhi harapan peneliti, ada di antaranya kurang atau terlewatkan, tumpang tindih, berlebihan bahkan terlupakan. Oleh karena itu, keadaan tersebut harus diperbaiki melalui *editing*. Proses *editing* yang paling baik adalah dengan teknik silang. Di mana seorang peneliti atau *field*

*worker* memeriksa hasil pengumpulan data peneliti lain dan sebaliknya pada suatu kegiatan penelitian tertentu.

Proses *editing* dimulai dengan member identitas pada instrumen penelitian yang telah terjawab. Kemudian memeriksa satu per-satu lembaran instrumen pengumpulan data, kemudian memeriksa poin-poin serta jawaban yang tersedia. Apabila terjadi kejanggalan pada instrumen tersebut, berilah identitas tertentu pada instrumen dan poin yang janggal tersebut. Keadaan lebih menguntungkan pada proses ini apabila proses *editing* dilakukan secara bersama-sama diantara peneliti, sehingga diskusi dan pengecekan dapat berjalan secara langsung tanpa harus menunggu kehadiran peneliti tertentu.

### **3.5.2 Coding**

Setelah tahap *editing* selesai dilakukan, kegiatan berikutnya adalah mengklasifikasikan data-data tersebut melalui tahapan *coding*. Maksudnya bahwa data yang telah diedit tersebut diberi identitas sehingga memiliki arti tertentu pada saat dianalisis. Pengkodean ini menggunakan dua cara, pengkodean frekuensi dan pengkodean lambang. Pengkodean frekuensi digunakan apabila jawaban pada poin tertentu memiliki bobot atau arti frekuensi tertentu, sedangkan pengkodean lambang digunakan pada poin yang tidak memiliki bobot tertentu.

### **3.5.3 Scoring**

*Scoring* adalah proses pemberian nilai atau angka pada jawaban untuk memperoleh data kuantitatif yang diperlukan pada pengujian hipotesis. Pemberian nilai didasarkan pada skala *likert*. Skala *likert* merupakan metode yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap subjek, objek

atau kejadian tertentu. Skala likert umumnya menggunakan empat angka penilaian, yaitu tidak setuju dengan nilai 1, ragu-ragu dengan nilai 2, netral dengan nilai 3, setuju dengan nilai 4, dan sangat setuju dengan nilai 5.

#### **3.5.4 Tabulasi**

Tabulasi adalah bagian terakhir dari pengolahan data. Maksud tabulasi adalah memasukkan data pada tabel-tabel tertentu yang mengatur angka-angka serta menghitungnya. Ada beberapa jenis tabel yang dipakai dalam penelitian sosial, yaitu tabel data, tabel kerja. Tabel data adalah tabel yang dipakai untuk mendeskripsikan data sehingga memudahkan peneliti untuk memahami struktur dari sebuah data, sedangkan tabel kerja adalah tabel yang dipakai untuk menganalisa data yang tertuang dalam tabel data.

### **3.6 Metode Analisis Data**

#### **3.6.1 Uji Validitas dan Reliabilitas**

Uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui instrumen yang disusun merupakan instrumen yang baik untuk penelitian atau tidak. Instrumen dikatakan baik menurut Sugiyono (2013) meliputi dua persyaratan yaitu valid dan reliabel. Apabila instrumen telah diuji validitas dan reliabilitasnya, maka akan diketahui butir-butir yang *sahih* digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Pengukuran validitas dan reliabilitas instrumen penelitian menurut Ghozali (2011) dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali.



### 3.6.1.1 Uji Validitas

Validitas instrumen adalah ukuran seberapa tepat instrumen itu mampu menghasilkan data sesuai dengan ukuran yang sesungguhnya yang ingin diukur. Uji validitas digunakan untuk mendapatkan tingkat kevalidan suatu instrumen agar mendapat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek data yang dikumpulkan peneliti. Menggunakan instrumen yang valid, diharapkan kesimpulan dan hasil yang didapatkan dari penelitian menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Uji validitas dalam penelitian ini dengan melakukan korelasi antar skor butir pernyataan dengan total skor konstruk atau variabel. Pengujian butir pertanyaan menurut Ghozali (2011) adalah dengan membandingkan nilai *corrected item-total correlation* dengan  $r_{\text{tabel}}$  untuk *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-2$ ,  $n$  adalah jumlah sampel. Butir pernyataan dinyatakan valid jika nilai *corrected item-total correlation*  $> r_{\text{tabel}}$ . Instrumen yang tidak valid akan digugurkan.

### 3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menurut Mustofa (2009) adalah ukuran yang menunjukkan seberapa tinggi suatu instrumen. dapat dipercaya atau dapat diandalkan, artinya reliabilitas menyangkut ketepatan alat ukur. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali akan menghasilkan data yang sama. Terdapat beberapa metode yang digunakan untuk mengukur tingkat reliabilitas instrumen. Dalam penelitian ini uji reliabilitas instrumen menggunakan metode koefisien *alpha cronbach's*. Ghozali (2011) menyatakan Jika koefisien reliabilitas hasil perhitungan menunjukkan angka  $\geq 0,6$ , maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang bersangkutan ditanyakan reliabel.

### 3.6.2 Uji Prasyarat Analisis Data

Melanjutkan ke tahap analisis data harus melakukan uji prasarat. Uji prasarat analisis data yang dilakukan tersebut adalah:

#### 3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data, berbentuk distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui distribusi data frekuensi masing-masing variabel dalam penelitian normal atau tidak, maka dilakukan dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dan melihat hasil bagian baris *Kolmogorov-Smirnov Z* dan *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Menurut Muhson (2015) jika nilai *Asymp Sig* kurang dari atau sama dengan 0,05 maka data berdistribusi normal, jika *Asymp Sig* lebih dari 0,05 maka distribusi data tidak normal.

#### 3.6.2.2 Uji Linieritas

Uji Linieritas merupakan analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier atau tidak. Apabila pola regresinya linier maka analisis model linier dapat dilakukan. Uji Linieritas menurut Muhson (2015) menggunakan metode uji F pada taraf signifikansi 5% pada ketiga variabel tersebut. Jika nilai Signifikansi  $F_{hitung}$  kurang dari atau sama dengan 0,05 maka hubungannya bersifat linier.

#### 3.6.2.3 Uji Multikolinieritas

Penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel independen. Maka uji multikolinieritas dipakai jika hanya ada dua variabel bebas. Uji Kolinieritas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel independen. Model regresi yang baik

seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika terjadi korelasi kuat, terdapat masalah multikolinearitas yang harus diatasi. Untuk Mengukur multikolinearitas menurut Muhson (2015) dapat diketahui dari besaran VIF (*variance inflation factor*). Kriterianya adalah jika nilai VIF tersebut kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan jika nilai VIF lebih dari 10 maka terjadi multikolinearitas.

#### **3.6.2.4 Uji Homoskedastisitas**

Persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varians dari residual observasi yang satu dengan observasi yang lain. Menurut Suyoto (2007) jika residualnya mempunyai varians yang sama disebut homoskedastisitas. Persamaan regresi yang baik menurut Muhson (2015) jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji Homoskedastisitas dalam penelitian ini dengan *spearman's rho*, yaitu mengkorelasikan nilai residual (*unstandardized residual*) dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikansi korelasi kurang dari 0,05, maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas.

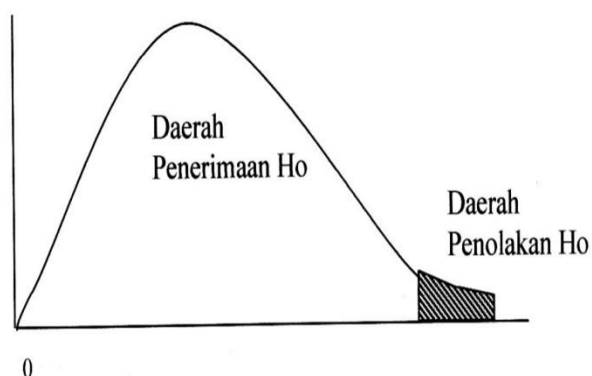
#### **3.6.3 Uji Hipotesis Penelitian**

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 21. Analisis regresi linier berganda langkah-langkah yang dapat ditempuh adalah sebagai berikut:

##### **3.6.3.1 Uji F**

Pengujian regresi berganda dalam penelitian ini menggunakan uji simultan atau uji F karena variabel independen lebih dari satu. Uji ini digunakan untuk mengetahui hipotesis ketiga diterima atau tidak. Uji simultan dilakukan dengan

melihat hasil nilai statistik  $F_{hitung}$  dan nilai signifikansi  $F_{hitung}$  dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria yang digunakan menurut Muhson (2015) jika nilai statistik  $F_{hitung} >$  dari  $F_{tabel}$  Hipotesis alternatif diterima artinya variabel bebas (independen) secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel terikat (dependen) Ghozali (2011). Kriteria kedua jika nilai signifikansi  $F_{hitung}$  kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.  $F_{tabel}$  didapat dari *degree of freedom* 1 ( $df_1$ ) =  $k-1$ , ( $df_2$ ) =  $n-k$  dimana  $k$  = jumlah variabel bebas dan variabel terikat,  $n$  = jumlah sampel dengan alpha signifikansi 0,05.



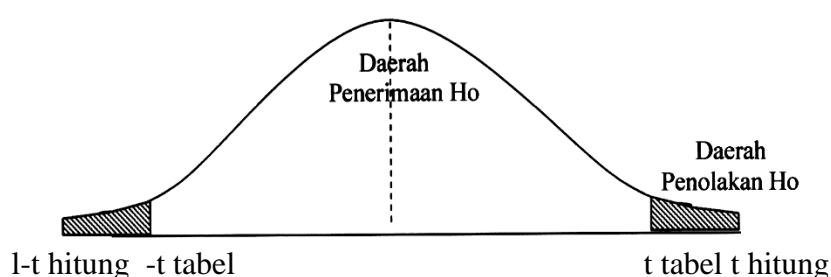
Gambar 3. 1. Kurva uji F

### 3.6.3.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan mengetahui hipotesis satu dan dua diterima atau tidak. Uji ini untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) secara parsial atau sendiri-sendiri. Uji t dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria penerimaan hipotesis yang digunakan adalah jika nilai dari signifikansi  $t_{hitung}$  lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya variabel

independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika variabel independen lainnya dikendalikan atau dikontrol. Menurut Muhson (2015) jika nilai dari signifikansi  $t_{hitung}$  lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika variabel independen lainnya dikendalikan atau dikontrol.

Kriteria kedua menurut Ghozali (2011) dengan membandingkan nilai statistik  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , jika nilai  $t_{hitung}$  lebih tinggi dari  $t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima, artinya variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya jika nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak, artinya variabel bebas (independen) secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen. Perhitungannya dengan melihat hasil analisis regresi linier ganda dengan memperhatikan hasil hitung  $t_{hitung}$  pada tabel *coefficients*.  $t_{tabel}$  didapatkan dari rumus *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n - k - 1$  dimana  $n$  = jumlah sampel,  $k$  = jumlah variabel bebas dengan nilai alpha signifikansi 0,05.



Gambar 3.2 Kurva uji t

### 3.6.3.3 Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan

variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memproduksi variasi-variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi menurut Ghazali (2011) untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Koefisien determinasi dalam penelitian ini dilakukan untuk menghitung besarnya kontribusi variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi juga menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi.